

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL AYAH DAN IBU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK YANG MENJALANI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI TENGAH MASA PANDEMI COVID-19

Noviyatur Rosyidah¹, Idha Rahayuningsih², Muhimmatul Hasanah³

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstract

This research is about 'The Effect Of Father and Mother's Sosial Support On Learning Motivation Of Childern Undergoing Online Learning (Daring/E-learning) In Midst Of Paandemic Covid-19'. In this study using a quantitative approach with a sample of 31 student. The data collection method used is a questionnaire compiled in the form of a likert scale. The result of this study: 1) there is an effect of father's social support of 33,0%. 2) there is No. effect of mother's social support. 3) there is an effect of social support fsther and mother of 28,2% on childern undergoing online learning. While 71,8% was effect by other Fctors not discussed in this study.

Keywords: *Father's Social Support, Mother's Social Support, Learning Motivation.*

Abstrak

Penelitian ini menggali 'Pengaruh Dukungan Sosial Ayah dan Ibu Terhadap Motivasi Belajar Anak yang Menjalani Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Di Tengah Masa Pandemi Covid-19'. Pada peneitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 31 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner yang disusun dalam bentuk skala likert. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini: 1) ada pengaruh dukungan sosia ayah terhadap motivasi belajar anak yang menjalani pembelajaran dalam jaringan, nilai koefisien Rsquare 0,330 yang artinya terdapat pengaruh dukungan sosial ayah sebesar 33,0%. 2) tidak ada pengaruh dukungan sosia ibu, 3) Ada pengaruh dukungan sosial ayah dan ibu dengan nilai koefisien Rsquare 0,282 yang artinya terdapat pengaruh dukungan sosial ayah sebesar 28,2% terhadap motivasi belajar anak yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: dukungan sosial ayah, dukungan sosial ibu, motivasi belajar

Email : noviyaturrosyidah_16711@umg.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera 101 GKB, Kebomas, Gresik, Jawa Timur 61121

Pendahuluan

Sejak *Corona Virus Disease* (covid-19) didelegasikan sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020 model pembelajaran dilembaga pendidikan dilakukan dengan sistem daam jaringan atau daring. Pembelajaran daring dilakukan sebagai bentuk strategi dalam memutus penyebaran wabah covid-19 di lembaga pendidikan. Pembelajaran dalam jaringan adaah pembelajaran yang mempertemukan guru dengan siswa untuk melaksanaka interaksi pembelajaran menggunakan bantuan akses internet (Kuntarto, 2017). Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembatasan sosia dan menjaga jarak (GTTPCovid-19, 2020). Adanya perubahan proses pembelajaran ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan. Damanik (2019:46-52) mengutarakan bahwa lingkungan belajar memiiki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tadinya di sekoah bersama guru dan teman-teman kelas, kemudian berganti hanya di rumah dan didampingi oeh orang tua. Motivasi beajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik (Prawira 2013:320).

Dalam kenyataannya tidak semua anak didik mapu menumbuhkan motivasi beajar mereka. Berdasarkan data rekap nilai harian di Madrasah guru kelas mwngungkapkan bahwa 15% anak didik tidak mengumpulkan tugas dan laporan kegiatan beajar di rumah. Selain itu ditemui perilaku-perilaku yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah saat pembelajaran daring: tidak mengerjakan tugas maupun tidak mengikuti kegiatan belajar daring. Perilaku tersebut berbanding terbalik dengan dengan ciri-ciri motivasi belajar siswa, menurut Sudirman A. M. (2011:83) siswa yang memiliki motivasi belajar adaah tekun menghadapi tugas ulet menghadapi kesulitan menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dapat mempertahankan pendapatnya tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini dan senang mencari lalu memecahkan masalah.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Uno (2011-23) menyatakan adanya faktor intristik dan faktor ekstritik. Dukungan sosial merupakan bentuk dari faktor ekstrintik sesuai dengan pengertian sebelumnya bahwa perubahan yang terjadi saat pembelajaran daring ialah tidak lagi bersama guru dan teman melainkan dengan orang tua di rumah. Menurut Serason bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan, kepedulian, kesediaan dari orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi Khusnia, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Titis dan Yeniati (2017) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa sebesar 6,5% sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Wilani (2018) adanya hubungan positif yang signifikan dukungan sosial dengan motivasi siswa. Menurut Safitri (2014) dukungan sosial keluarga memiliki peran yang cukup penting untuk

siswa dapat mengatur proses belajarnya. Sedangkan yang memiliki peran penting dalam keluarga ialah orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu yang tentunya memiliki intensitas yang berbeda.

Melihat permasalahan yang ada pada siswa-siswi yang tengah melaksanakan pembelajaran daring maka diperlukannya sebuah penelitian, agar dapat diketahui secara empirik dan sesuai teori, dengan hipotesis:

- H₁: Terdapat pengaruh dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar siswa yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) di tengah masa pandemi covid-19
- H₂: Terdapat pengaruh dukungan sosial ibu terhadap motivasi belajar siswa yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) di tengah masa pandemi covid-19
- H₃: Terdapat pengaruh dukungan sosial ayah dan ibu terhadap motivasi belajar siswa yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) di tengah masa pandemi covid-19

Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010:2). Sedangkan untuk motivasi belajar (Prawira, 2013:320) merupakan segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat dan memperoleh prestasi.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: 1) faktor intristik (hasrat dan keinginan berhasil adanya dorongan kebutuhan belajar adanya harapan akan cita-cita) 2) faktor ekstristik (adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik). Aspek-aspeknya menurut Uno (2011:23): 1) adanya hasrat dan keinginan berasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan da'lam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya ingkungan belajar yang kondusif sehingga kemungkinan siswa dapat belajar dengan baik.

Dukungan Sosial

Piece (Kail and CavaNaug, 2000) mengutarakan bahwa dukungan sosial menjadi sumber emosional, informasional, atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapisetiap konflik serta krisis yang terjadi pada kehidupannya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari: keluarga teman dekat, kelompok masyarakat, dan teman kerja. Aspek-aspek dukungan sosial (Weiss 2002) ialah: 1) aspek kerekatan emosional, 2) aspek intergrasi sosial, 3) adanya pengakuan, 4) ketergantungan yang dapat diandalkan, 5) bimbingan, 6) kesempatan untuk mengasuh.

Siswa

Murid atau siswa menurut Daradjat (Djamarah, 2011) adalah pribadi yang unik mempunyai potensi dan mengalami pengembangan. Dalam proses pengembangan murid atau siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri.

Gender

Gender merupakan perbedaan antara bentuk nyata dari jenis kelamin yang diberikan, sehingga membentuk kategori umum yaitu maskulin dan feminin (Suparinah, 2010:7). Peran gender adalah seluruh harapan yang dibuat lingkungan sosial dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sosial. Sebagai contoh: seorang perempuan bertanggung jawab membesarkan anak dan seorang laki-laki mencari uang.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:35-36) adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik untuk menguji suatu hipotesis. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui metode survei, yaitu pengisian skala oleh subjek penelitian. Data diperoleh melalui kuesioner untuk tiap-tiap variabelnya.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah motivasi belajar (variabel terikat), dukungan sosial ayah dan ibu (variabel bebas). Subjek penelitian berjumlah 31 siswa MI Assa'adah Bunga, Gresik. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Non-Probability sampling* yaitu *Isidental Sampling* berarti penentuan sampel berdasarkan kebetulan yakni siapa yang ditemui secara kebetulan oleh peneliti dan dirasa cocok dengan kriteria penelitian maka dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:67). Instrumen yang digunakan yaitu skala motivasi belajar berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Uno (2011) dan skala dukungan sosial disusun peneliti berdasarkan aspek dari Weiss (2002). Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) 25.

Hasil dan Pembahasan

Realibilitas Data Penelitian

Skala motivasi belajar menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897. Sedangkan skala dukungan sosial ayah menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* 0,923 dan skala dukungan sosial ibu menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935. Berdasarkan hasil koefisien reliabilitas, reliabilitas data Skala motivasi belajar, skala dukungan sosial ayah, dan dukungan sosial ibu dapat dikatakan baik (Azwar, 2015:98).

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 31 siswa dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu siswa MI Assa'adah (MIAS) Bunga, Gresik dengan rentan usia 11-12 tahun yakni kelas V dan VI.

Tabel 1 Sebaran data responden

Kelas	Jumlah
Kelas V	10
Kelas VI	21

Uji Hipotesis

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig
(Constant)	53,462	4,857	,000
Ayah	,335	3,675	,001
Ibu	,003	,027	,979

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai t pada variabel dukungan sosial ayah sebesar 3,67 > 1,96 dan signifikan 0,01 < 0,05 maka didapati bahwa H₁ diterima yakni terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial ayah terhadap motivasi belajar. Pada variabel dukungan sosial menunjukkan hasil nilai t 0,027 dan signifikan 0,979 > 0,05 berarti H₂ ditolak artinya tidak ada pengaruh antara dukungan sosial ibu terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini pun menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut motivasi belajar memiliki nilai 53,462 untuk nilai dukungan sosial ayah sebesar 0,335 dan dukungan sosial ibu sebesar 0,003 maka hasil tersebut menunjukkan persamaan regresi linear berganda 2 variabel independent sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Nilai prediksi variabel dependen (motivasi belajar)

a : Konstanta, yaitu jika X₁ dan X₂ = 0

b₁b₂: Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X₁ dan X₂

X₁ : Variabel independent (dukungan sosial ayah)

X₂ : Variabel independent (dukungan sosial ibu)

$$Y = 53,462 + 0,335 X_1 + 0,003 X_2$$

Hal tersebut digunakan untuk mempresiksi mengenai pengaruh dukungan sosial ayah dan ibu terhadap motivasi belajar. Berdasarkan persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap tambahan 1% nilai dukungan sosial ayah maka nilai motivasi belajar bertambah 0,335. Setiap penambahn 1% nilai dukungan sosial ibu maka motivasi belajar bertambah 0,003.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda II

Model	Adjust R Square	Sig
Regression	,282	,000
a. Predictors: (Constant),ayah, ibu		
b. Dependent Variable: motivasi		

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa nilai constant signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_3 diterima terdapat pengaruh yang signifikan positif dukungan sosial ayah dan ibu terhadap motivasi belajar semakin tinggi dukungan sosial ayah dan ibu maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Nilsi R square 0,282 berarti bahwa dukungan sosial ayah dan ibu 28,2% mempengaruhi motivasi belajar sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dinyanti dan Mudjiono (2010:97) bahwa lingkungan suswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu antara lain lingkungan alam, teman sebaya, tempat tinggal atau keluarga. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titis dan Yenziat (2017) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa sebesar 6,5% pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Wilani (2018) adanya hubungan positif yang signifikan dukungan sosial dengan motivasi siswa. Menurut Safitri (2014) dukungan sosial keluarga memiliki peran yang cukup penting untuk siswa dapat mengatur proses belajarnya. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu motivasi belajar siswa yakni merupakan faktor yang berhubungan dengan orang tua, kakak, adik, dan saudara. Faktor lingkungan merupakan keadaan dimana keberadaan orang lain bisa diandalkan, diminta bantuan, dorongan dan penerimaan diri apabila siswa mengalami kesulitan.

Faktor lingkungan dalam hal ini dapat berupa dukungan sosial dimana setiap siswa ialah membutuhkan dukungan sosial dari keluarga. Dukungan sosial ditunjukkan pada hubungan interpersonal siswa tersebut terhadap konsekuensi negatif yang dapat menimbulkan stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, disintai, dan menimbulkan rasa percaya diri pada siswa (Kumalasari dan Ahyani, 2012). Menurut Safitri (2014) dukungan sosial keluarga memiliki peran yang cukup penting untuk siswa dapat mengatur proses belajarnya. Sedangkan yang memiliki peran penting dalam

keluarga ialah orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu yang tentunya memiliki intensitas yang berbeda.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial ayah dan ibu terhadap motivasi belajar siswa yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) ditengah masa pandemi Covid-19 didapati nilai t signifikan $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial ayah dan ibu maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil uji regresi R square bernilai 0,282 atau dengan katalain sebesar 28,2% dari dukungan sosial ayah dan ibu mempengaruhi motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Amin, K. (2020). Upaya Pencegahan Penyebaran Covi-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Asra, Sumiati. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Damanik, M. R. (2004). Social Support and Patient Adherence to Medical Treatment a Meta Analysis. *Health Psychology Journal*. 23 (02):207-218
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, S. H.(2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Firman, F. Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19.. *Indonesia Journsl of Educatinal Science (IJES)*. 2 (2):81-89
- Gikas, J. & Grant, M.M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education Student Prespective on Learning With Cellphones, Smartphone,& Social Media. *Internet and Higher Education*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- GTPPCovid-19. (2020). Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disese 2019).
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya- Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hasanah, R., & Kasmiruddin. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Bagian Service Pada PT. United Tracktor, Pekanbaru. *JOM Fisip*. 3 (1):1-15.

- Henderson. (2003). *The Learning Question and Answer Book*. American Management Association.
- Jhon, W. And Sons. S. B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta. PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Khusnia, S. & Rahayu, S. A. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Netra. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 1 (01):41-42.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences Between M-Learning (Mobile Learning) and E-Learning Basic Terminology and Usage of M-Learning in Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Ngalim, Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursalam dan Kurniawati. (2013). *Asuhan Kwpwrawan psds Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta Salemba Medika.
- Moore J. L., dkk. (2011). E-learning,online learning, and distance learning environments: Are They Same? *Internet and Higher Education*.
- Morrison, Val, & Bennet, Paul. (2009). *An Introduction To Heakth Psychology 2nd Edition*. UK Pearson Education Limited.
- Pramana, A.A. dkk. (2018). Hubungan Dukngan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Psikologi Udayana*. 5 (01);189-196. ISSN 2654-4024.
- Prawira, PurwaAtmaja. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Priyatno. (2014) *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta.
- Sarafino, E. P. (1990). *Health Psychology*. Singapore.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Bwlajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sunarno, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Syaiful, B. D. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Tunggadewi T. And Indriana, Y. (2018). Hubungan ANATRA Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pad Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an JawaTengah. *Jurnal Empati*. 6 (03): 313-217

Zhang, D., dkk. (2004). Can E-learning Replace Clasroom Learning? *Communication of the ACM*.